

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* MURID
KELAS V SD NEGERI NO. 18 MAERO
KECAMATAN BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

LILI SURIANI
NIM 105401126519

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
09/09/2021
1 exp
Sub. Alumni
R/0098/PGSD/21 CP
SUR
P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JUNI 2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Lili Suriani**, NIM **10540 11265 19** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 349 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 14 Muharram 1443 H/23 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 24 Agustus 2021.

15 Muharram 1443 H

Makassar, _____

24 Agustus 2020 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd

4. Penguji : 1. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd

2. Rubianto, S.Pd., M.Pd.

3. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd.

4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **LILI SURIANI**
NIM : 10540 11265 19
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0901038902

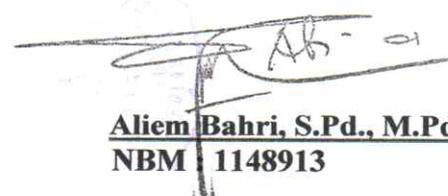

Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0909058601

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LILI SURIANI**
NIM : 105401126519
Jurusan : PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**
Skripsi : **Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Murid**
Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba
Kabupaten Jeneponto.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

LILI SURIANI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LILI SURIANI**
Nim : 105401126519
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian,

LILI SURIANI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

"Kerjakanlah apa yang bisa kamu

kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok"

*"maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan
hanya kepada tuhanmulah hendak kamu berharap"*

(QS. Al Insiroh :7-8)

Persembahanku

*kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
semenjak kecil berjuang tanpamu ibu,
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku,
Saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

LILI SURIANI, 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Outdoor Learning Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I oleh Syarifah Aeni Rahman dan pembimbing II oleh Fitri Yanty Muchtar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah murid kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS dan hasil belajar IPS rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid Kelas V di SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto melalui penerapan model *outdoor learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek, lokasi, dan waktu penelitian adalah murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei pada tahun pelajaran 2020/2021. Fokus penelitian ini adalah 1) Faktor *Input*, 2) Faktor Proses, dan 3) Faktor *Output*. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yaitu 56,8 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto lebih tinggi yang mencapai 90,8. Aktivitas belajar dan ketuntasan belajar IPS murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 8 (32%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 22 (88%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto melalui penerapan model *outdoor learning* mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Outdoor Learning*, Hasil Belajar, IPS.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada kedua orang tuaku ayahanda Balasa dan ibunda Yati. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru serta staf SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PKG angkatan 2019.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi masalah	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah	6
3. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Konsep Belajar dan Pembelajaran	9
3. Pengertian Hasil Belajar	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
5. Konsep Pembelajaran IPS di SD	23

6. Karakteristik Pembelajaran IPS	24
7. Tujuan IPS di SD	25
8. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD	27
9. Model Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	28
1. Pengertian Model <i>Outdoor Learning</i>	28
2. Langkah-Langkah Model <i>Outdoor Learning</i> Pembelajaran SD	29
3. Manfaat Model <i>Outdoor Learning</i> Pembelajaran SD	30
4. Kelebihan <i>Outdoor Learning</i>	31
5. Kelemahan <i>Outdoor Learning</i>	32
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III MODEL PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C. Faktor yang Diselidiki	37
D. Prosedur Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik analisis Data	43
H. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I	46
2. Siklus II	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Prosedur <i>Outdoor Learning</i>	30
3.1	Kategori Keberhasilan.....	44
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid dengan Penerapan Model <i>Outdoor Learning</i> Pada Siklus I	52
4.2	Nilai Statistik Hasil Belajar IPS Pada Siklus I.....	53
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siklus I	54
4.4	Persentase Ketuntasan Pemahaman IPS Pada Siklus I	55
4.5	Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid dengan Penerapan Model <i>Outdoor Learning</i> Pada Siklus II.....	63
4.6	Nilai Statistik Hasil Belajar IPS Pada Siklus II	64
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siklus II	65
4.8	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pada Siklus II.....	66
4.9	Persentase Pencapaian Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II..	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Ruang Lingkup IPS.....	27
2.2	Bagan Kerangka Pikir.....	35
3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	38
4.1	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I	55
4.2	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II	65



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	81
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	82
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan III	87
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	90
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	93
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan III	96
7	Lembar Kerja Siswa Siklus I	99
8	Lembar Kerja Siswa Siklus II	100
9	Tes Siklus I	101
10	Tes Siklus II	102
11	Data Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II	103
12	Hasil Tes Siklus I	104
13	Hasil Tes Siklus II	105
14	Daftar Hadir Murid Siklus I dan Siklus II	106
15	Hasil Observasi Guru Siklus I	107
16	Hasil Observasi Guru Siklus II	110
17	Hasil Observasi Belajar Murid Siklus I	113
18	Hasil Observasi Belajar Murid Siklus II	116
19	Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang sangat berharga dan dibutuhkan dalam rangka menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan di masa depan memiliki peranan yang sangat fundamental dimana cita-cita suatu bangsa dan negara dapat diraih. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 (2016:22) menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Merujuk dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan murid diharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik. Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional dapat dilihat dari hasil belajar, perubahan perilaku, dan penguasaan keterampilan di bidang tertentu. Keberhasilan itu secara akademik dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai murid, daya serap murid dan prestasi murid. Sedangkan secara praktik berupa perilaku murid sehari-hari dan penguasaan keterampilan dan kecakapan hidup. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingka laku murid agar

menjadi dewasa yang mampu hidup sendiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu murid. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor murid karena murid merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu murid. Peningkatan mutu murid dapat dilihat pada tingkat hasil belajar murid menurut Nurlelah (2012:34).

Sardiman (2014:11) menyatakan bahwa:

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu dasar yang sangat penting artinya bagi murid pada tingkat satuan pendidikan dasar, karena materinya berisikan penjelasan, gambaran, uraian, dan analisis tentang fungsi dan peranan manusia, hubungan antara manusia dan masyarakat, baik secara individu maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya memerlukan keterampilan-keterampilan tingkat dasar (*basic skills*) guna memecahkan masalah atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan murid sehari-hari.

Nurlelah (2012:2) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan

bermasyarakat, serta mengembangkan kemampuan murid untuk menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di kelas V pada tanggal 10 April 2021 di SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid rendah, dari 25 orang murid yang memiliki nilai rata-rata 52,3 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 8 orang atau 32% dan tidak tuntas 17 orang atau 68% dengan KKM 75. Hal tersebut disebabkan oleh peneliti yang masih menerapkan pembelajaran secara konvensional dimana peneliti lebih banyak menjelaskan materi pelajaran serta jarang menggunakan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *outdoor learning* padahal model tersebut merupakan model yang paling cocok untuk pembelajaran IPS.

Masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto peneliti harus menggunakan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *outdoor learning*, maka diterapkan model pembelajaran *outdoor learning* dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Model pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS. Seiring penjelasan itu didukung pula dengan pendapat ahli menurut Komarudin (Husamah, 2013:19) model pembelajaran

outdoor learning merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Kelebihan model pembelajaran *outdoor learning* adalah proses pembelajaran di luar ruangan yang dapat menekankan murid untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku murid berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran. Kelemahan model pembelajaran *outdoor learning* adalah kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Model pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan murid dalam menerima pembelajaran dikelas, karena melalui model ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui di luar kelas sehingga murid lebih dapat membangun makna atau kesan dalam memori atau mengingatnya. Dengan begitu banyak jam yang dihabiskan diluar kelas, lingkungan memiliki efek kumulatif baik pada murid maupun guru.

Berdasarkan permasalahan itulah peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* sebagai salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Alasannya menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* adalah proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan

kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif berdasarkan daya nalar dengan menggunakan alam sebagai media. *Outdoor learning* mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran murid dapat memaksimalkan penggunaan indera yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor learning* juga mampu merangsang murid untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong, dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran *outdoor learning*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

a. Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional dan penugasan sehingga kurang melibatkan murid secara aktif.

b. Aktivitas belajar

Situasi seperti ini dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi, kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS.

c. Hasil belajar

Hasil belajar IPS murid kurang karena kegiatan ceramah hanya di tindak lanjuti dengan mengerjakan tugas pada buku.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah di atas yakni dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *outdoor learning* murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *outdoor learning* murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada khususnya. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi akademik/lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademik/lembaga pendidikan tentang pentingnya model *outdoor learning* dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan model *outdoor learning* dalam pembelajaran sebagai bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia (IPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar IPS dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
- b. Bagi guru diharapkan sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar IPS khususnya agar dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan profesionalisme guru.
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran IPS sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid sesuai yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Dikatakan dalam beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Faraziah (2015) tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di mana dalam hasil penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh penggunaan model *outdoor learning* terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS. Hal ini di buktikan dengan melihat skor rata-rata motivasi belajar murid dengan menggunakan model *outdoor learning* sebesar 57,34 dengan kualifikasi penilaian baik dibandingkan jika dengan melihat skor rata-rata motivasi belajar murid yang menggunakan model konvensional sebesar 44,63 dengan kualifikasi penilaian cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustika (2016) tentang penerapan model *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep IPS murid kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo menunjukkan bahwa model *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep IPS murid kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo. Hal tersebut dibuktikan dari data hasil observasi, wawancara, angket yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPS. Peningkatan motivasi dilihat dari nilai rata-rata persentase hasil belajar murid

pada siklus I sebesar 69,62% menjadi 78,14%. Rata-rata nilai pemahaman konsep IPS murid meningkat dari siklus I sebesar 74,33 menjadi 79,83 pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2016) tentang pengaruh penerapan model *outdoor learning* berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS di SDN 21 Malang, di mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini di buktikan dari data hasil observasi dan evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS. Hasil pre tes kelompok eksperimen sebelum diajar dengan model *outdoor learning* berbasis kelompok dikategorikan tinggi sedangkan setelah diberikan perlakuan dikategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model *outdoor learning* dan variabel yang di gunakan sama-sama yaitu meningkatkan hasil belajar IPS sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda walaupun secara praktis masing-masing sudah memahami yang dimaksud belajar tersebut. Menurut Susanto (2014:1) belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan

mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang.

Margaret E. Bell Gredler (2014: 1) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Menurut Susanto (2014: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai akibat pengalaman. Dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku yang menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Sejalan dengan itu Sanjaya (2013:236) belajar merupakan memodifikasi atau memperteduh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior throung experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, sutu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan.

Uno (2016:21) belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Suatu kegiatan belajar ialah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam arti luas, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat menyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sanjaya (2013: 235) belajar bukanlah sekedar

mengumpulkan mengetahui, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan, baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Dalam hal dasar belajar yaitu dari awal tidak mengerti hingga pada akhirnya paham dan mengerti akan sesuatu yang dipelajarinya. Sama halnya murid sekolah dasar yang diibaratkan kertas putih. Kelas awal tidak sedikit yang belum pandai membaca dan menulis hingga pada akhirnya dengan kesabaran penuh oleh pendidiknya hingga pandai membaca dan menulis untuk durasi masa depannya yang cemerlang.

Widiasworo (2017:15) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah murid yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran, materi, model pembelajaran, dan sumber belajar serta sarana dan prasana yang digunakan.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2016 (2016:25) Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi murid dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran menurut sisdiknas telah memberikan gambaran bahwa adanya interaksi guru dan murid dalam pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada lingkungan belajar. Kemudian Sumantri (2015:2) pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanan pengertian menurut Sumantri tertumpu pada dua kata yaitu paduan dari kata mengajar dan belajar, sehingga dalam pengertian ini bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari kegiatan mengajar dan belajar.

Sejalan dengan pendapat Sumantri (2015:2) pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh murid. Komunikasi dua arah ini yaitu interaksi umpan balik yang diberikan dari guru ke murid dan begitu pun sebaliknya. Amri (2013:229) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Amri bahwa pembelajaran sangat melibatkan keterlibatan seorang guru profesional yang dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Komalasari (2011:3) defenisi pembelajaran sebagai suatu sistem sebagai berikut:

Suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama: pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua: pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan serangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat murid belajar.

Pembelajaran menurut Sanjaya (2013:236) menunjukkan bahwa murid sebagai subjek didik pembelajar merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis guna subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga dalam hal ini guru hanya sebagai seorang perancang, desainer, pelaksana dan evaluator dalam rangka membuat murid mencapai tujuan pembelajaran. Sumantri (2015 : 2) pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pengertian pembelajaran menurut Sumantri, menambahkan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh guru merupakan suatu sistem yang bertujuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam rangka membuat murid belajar.

Merujuk dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara murid dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan harus dilakukan dengan suatu perencanaan yang sistematis.

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara murid dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi murid. Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri murid (fisik dan non fisik) dan bermaknaannya bagi diri dan kehidupan saat ini dan dimasa yang akan datang (*life skill*).

3. Pengertian hasil belajar

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerima atau penghargaan). Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Sabri (2011 : 32) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Sahabuddin (2017:56) belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Nurhartina (2021 : 23) hasil belajar merupakan sebagai berikut:

Terminologi dengan cakupan yang cukup luas, karena dengan mengacu pada taksonomi Bloom, maka aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga penggambaran hasil belajar esensinya terkait dengan ketiga aspek tersebut. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran.

Prestasi belajar sebagai tolok ukur kemampuan kognitif (intelektual) murid tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Suprijono (2014 : 5-6) hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar menurut Widiasworo (2017 : 16), menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian kemampuan yang telah dimiliki oleh murid yang meliputi memiliki informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Dari pengertian Gagne ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat mencakup seluruh aspek yang ada pada diri murid mulai kognitif, psikomotorik/keterampilan dan sikap. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Suprijono (2014 : 6) Lebih lanjutnya kemampuan ini yaitu:

1) Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*), meliputi:

- (1) *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan), tujuan instruksional pada level ini menuntut murid untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya contoh: murid dapat menyebutkan kembali rumus matematika yang telah diberikan oleh guru, murid mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan IPS.
- (2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini murid diharapkan menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- (3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), analisis kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini murid diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- (4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), membentuk bangunan baru sama juga dengan mencipta, mencipta disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan

menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola yang lebih menyeluruh.

(5) *Evaluation* (menilai), menilai merupakan level ke 5 menurut revisi Anderson, yang mengharapkan murid mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, model, produk atau benda menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong ke bentuk biasa daripada sistem evaluasi.

(6) *Application* (menerapkan), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ranah Psikomotorik (*Psycomotor Domain*), meliputi:

(1) *Gross Body Movement* (gerakan seluruh badan), gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.

(2) *Coordination Movement* (gerakan yang terkoordinasi), gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih dari indera manusia dengan salah satu anggota badan.

(3) *Nonverbal Communication* (komunikasi nonverbal), komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya: isyarat dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dll. Contoh: perilaku murid yang

mengacungkan jarinya ketika dia ingin menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

- (4) *Speech Behaviours* (kebolehan dalam berbicara), kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

3) Ranah Afektif (*affective domain*), meliputi:

- (1) *Receiving* (sikap menerima), menerima disini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.

- (2) *Responding* (memberikan respon), tanggapan atau jawaban (*responding*) mempunyai beberapa pengertian, antara lain:

- (a) Tanggapan dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (murid) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
- (b) Tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul adanya perangsang dan perubahan tersebut dapat diamati.
- (c) Tanggapan dilihat dari segi adanya kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (*stimulus*) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

- (3) *Valuing* (menilai), menilai dapat diartikan sebagai:

- (a) Pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa murid itu obyek, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
- (b) Kemampuan untuk menerima suatu obyek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa obyek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.
- (4) *Organization* (organisasi), organisasi dapat diartikan sebagai:
- (a) Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.
- (b) Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih domain dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.
- (5) *Characterisation* (karakterisasi), karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

Hasil belajar tersebut telah menjabarkan dan membagi-bagi hasil belajar dalam tiga ranah utama, dimana ranah tersebut telah diberikan setiap indikator pada setiap ranahnya. Sehingga Hasil belajar menurut Bloom telah secara kompleks dan jelas memisahkan pembagian hasil belajar murid dari proses pembelajaran. Selanjutnya Mappasoro (2012 : 1) hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di

luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya. Hasil belajar mengindikasikan kepada perubahan yang terjadi pada diri murid disebabkan dari faktor dari diri murid itu sendiri sampai ke faktor-faktor di luar murid.

Melihat dari hal itu Suprijono (2014 : 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pola, nilai, pengertian, sikap, apresiasi serta keterampilan merupakan hasil dari proses belajar, sehingga hasil belajar menurut Suprijono merupakan dampak yang dapat dipetik oleh murid apabila murid tersebut belajar. Jadi, hasil belajar tidak akan didapatkan jika murid tersebut tidak mengalami proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran IPS pada ranah kognitif. Dengan demikian, jika indikator pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa besar indikator pembelajaran IPS tersebut tercapai. Hasil belajar juga merupakan refleksi seberapa besar indikator pembelajaran atau tujuan intruksional umum dan khusus telah tercapai. Jadi dalam hal ini, hasil belajar yang dimaksud adalah sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS pada ranah kognitif.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid

Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sungguhpun demikian hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor- faktor yang berada di luar diri murid yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan. Sabri (2011: 44) hasil belajar yang dicapai oleh murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan dan faktor lingkungan. Sabri (2011:46) hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Faktor dari bakat, waktu yang tersedia untuk belajar dan diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran serta kemampuan individu merupakan kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor akan kualitas pengajaran merupakan faktor di luar individu (lingkungan). Kedua faktor tersebut yaitu kemampuan dan lingkungan mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar murid. Artinya, makin tinggi kemampuan murid dan kualitas pengajaran, maka tinggi pula hasil belajar murid.

Nurhartina (2021:17) keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, yang meliputi:

- 1) Pribadi murid, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar hasil belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.

- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial murid, interaksi sosial antarmurid dan antara guru dengan murid, serta suasana dalam kelas.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua murid.
- 5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan socio-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu faktor kemampuan murid dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan murid meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat murid, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, hasil belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri murid. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan murid, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri murid) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar murid. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial,

sekolah, instansi pendidikan, motivasi orang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan murid.

5. Konsep Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas. Saputra (2017:113) pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Sapriya (2012 : 35) bahwa IPS adalah:

Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial. Dapat juga dikatakan IPS pelajaran yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu-ilmu sosial atau mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah harus lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada sekitar murid. Guru di tuntut untuk mampu memotivasi murid agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi

pemecahannya berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya yang dimiliki oleh guru.

Susanto (2014:6) peran guru dalam pengembangan materi pendidikan IPS hendaknya dapat mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diberikan secara kontekstual dengan memuat masalah sosial yang berkembang di lingkungan murid, menjalin komunikasi dengan murid agar dapat memengaruhi mereka melalui gagasan dan pikiran, serta terciptanya suasana kelas yang kondusif yang memungkinkan terjadinya pola interaksi guru dan murid secara timbal balik.

Sapriya (2012: 36) IPS sebagai bahan-bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang sederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SLTP, SLTA. IPS adalah suatu bidang studi yang merupakan panduan sejumlah mata pelajaran sosial.

6. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilakukan di sekolah untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Menitikberatkan bukan hanya sekedar pengetahuan semata tetapi pada sudut mememanfaatkannya. Dimana IPS ilmu yang benar-benar ilmiah dengan mengumpulkan konsep dan hukum umum serta tidak memihak. IPS mengembangkan ruang lingkup pengetahuannya. Didalamnya dikembangkan hubungan antar konsep membentuk generalisasi dan teori-teori. Pengembangannya melalui observasi dan eksperimen yang tekun dan terus

menerus diuji melalui observasi dan eksperimen kembali (riset) pelaksanaannya melalui model-model tertentu.

Karakteristik pembelajaran IPS di SD jika dilihat dari aspek tujuan, pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Sehingga, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

Metodologi pembelajaran IPS dewasa ini terutama dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan alokasi waktu serta penetapan dan pengembangan kompetensi dasar yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. Suatu kesadaran akan manfaat generalisasi dari konsep-konsep materi yang dipelajari dalam bidang studi IPS sangat berguna dan akan menentukan arah pemikiran manusia dalam menciptakan hasil-hasil pikir yang lainnya. Pada akhirnya karakteristik pembelajaran IPS di SD yang bersifat generalisasi ini akan menjadi *trade mark* keunggulan dari kelompok-kelompok ilmu sosial dalam konteks kehidupan manusia dimasa sekarang dan yang akan datang.

7. Tujuan IPS di SD

Sapriya (2012: 37) tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi murid yang begitu lengkap dan paripurna.

Sapriya (2012: 37) tujuan pengajaran IPS di SD meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Uraian tujuan IPS SD yaitu :

1) Dalam ranah kognitif

Dapat dijadikan bahwa hal-hal manusia dan dunianya harus dapat dinalar supaya dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang rasional dan tepat. Bahan kajian IPS bukanlah berupa hafalan belaka melainkan yang mendorong daya nalar yang kreatif. Jadi yang dikehendaki bukanlah hanya fakta tentang manusia dan dunia sekelilingnya, melainkan terutama konsep dan generalisasi yang diambil dan dianalisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional.

Apabila perolehan pengetahuan dan pemahaman dapat mendorong tindakan berdasarkan nalar, sehingga dapat dijadikan alat berkiprah dengan tepat dalam hidup maka semangat ilmiah dan imajinasi tidak kurang penting.

2) Ranah Afektif

Melalui IPS, subyek didik dan dilatihmenghayati nilai-nilai hidup yang baik termasuk didalamnya etika, moral dan lainnya. Pengambilan keputusan yang tepat tidak hanya didasarkan pada penalaran semata. Sumber masalah sering terletak pada perbedaan nilai. Karena itu penghayatan terhadap nilai dan sikap serta pengetahuan terhadap teknis klarifikasi nilai sangat membantu menyadarkan subyek didik bahwa perbedaan pendapat antara sesama manusia adalah hal yang biasa.

3) Keterampilan

Keterampilan diperlukan untuk menerapkan pengetahuan. Untuk menjadi aktor yang baik, diperlukan keterampilan mengambil keputusan tentang hal yang akan dilakukan. Karena itu keterampilan intelektual, keterampilan memperoleh, memproses dan menyusun data serta keterampilan berperilaku sosial merupakan hal yang penting dibekalkan kepada subyek didik. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat dilatih tanpa terlebih dahulu menguasai fakta-fakta sebagai landasan berpikir dengan kompetensi dasarnya yaitu menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya.

8. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Ruang lingkup IPS dalam bentuk segitiga yaitu ruang, waktu, dan hidup.



Gambar 2.1. Ruang Lingkup IPS (N. Daljuni dalam Sapriya, 2012: 38)

Sejarah merupakan disiplin ilmu sosial yang membicarakan *man in tim*, yaitu pengalaman umat manusia mulai dari segenap masa lampau, yang dapat digunakan untuk mengerti masa kini serta untuk menemukan masa depan.

Geografi mempelajari *man in space* peranan manusia dalam kegiatannya, menyesuaikan diri dengan tantangan dan tawaran lingkungan alam.

Makna yang modern adaptasi ekologi dilengkapi dengan adaptasi keruangan. Hal ini penting mengingat ruang hidup manusia sekarang menjadi semakin sempit karena jumlah penduduk sudah melebihi daya huni yang layak. Adapun perjuangan hidup meliputi kegiatan manusia menyangkut pencarian kebutuhan hidup, tata tertib masyarakat dan budayawi. Merupakan obyek kajian ilmu ekonomi, politik, hukum, sosiologi, antropologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Segitiga waktu ruang hidup dinamakan segitiga proses lingkungan aksi. Transmisi budaya adalah suatu proses pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

9. Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

a. Pengertian Model *Outdoor Learning*

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas. Komarudin (Husamah, 2013:19) *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Husamah (2013: 20) proses pembelajaran luar kelas adalah proses pembelajaran yang dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadirekonstruksi). Vera (2012:17) pendidikan luar kelas diartikan

sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi murid untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti *hiking*, mendaki gunung, *camping*, dan lain-lain.

Abdur (2021:217) pembelajaran *outdoor learning* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar murid. Murid dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi murid dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat membantu murid untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan dimanapun dengan menekankan proses belajar berdasarkan fakta nyata dengan cara materi pembelajarannya secara langsung dialami oleh murid melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan murid lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.

b. Langkah-Langkah Model *Outdoor Learning* Pembelajaran SD

Hamalik (Prihantoro, 2012: 15) prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan *outdoor learning*, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Prosedur *Outdoor Learning*

Aktivitas Guru	Aktivitas Murid
1. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i>	1. Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i>
2. Mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar	2. Murid yang membentuk kelompok belajar
3. Menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>outdoor learning</i> murid	3. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>outdoor learning</i>
4. Memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi <i>outdoor learning</i> untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan	4. Murid yang melakukan pengamatan di lokasi <i>outdoor learning</i> untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan
5. Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya	5. Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya
6. Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya	6. Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid

c. Manfaat Model *Outdoor Learning* Pembelajaran IPS SD

Sudjana dan Rivai (Husamah, 2013: 25) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain:

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan murid duduk berjam-jam, sehingga hasil belajar murid akan lebih tinggi.
- b) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab murid dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.
- d) Kegiatan belajar murid lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f) Murid dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

d. Kelebihan *Outdoor Learning*

Melihat betapa banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar di luar ruangan pun memiliki banyak kelebihan. Widiasworo (2017 : 91) kelebihan *outdoor learning* sebagai berikut:

(a) murid lebih termotivasi untuk belajar; (b) murid lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (c) daya pikir murid lebih berkembang; (d) pembelajaran lebih menginspirasi murid; (e) pembelajaran lebih menyenangkan; (f) lebih mengembangkan kreativitas guru dan murid; (g) melatih murid untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat; (h) kegiatan belajar lebih komunikatif; (i) lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (j) pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia (Widiasworo, 2017 : 91).

Husamah (Widiasworo, 2017 : 91) *Outdoor learning* memiliki nilai plus sebagai berikut:

(1) dapat merangsang keinginan murid untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid; (2) dapat digunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan model belajar.

Terkait dengan pembelajaran model *outdoor learning* banyak memberikan peluang bagi murid untuk merasa asyik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Murid dapat secara bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah, dan tentu saja tidak membosankan. Kondisi demikian sangat mendukung bagi tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran.

e. Kelemahan *Outdoor Learning*

Husamah (2013 : 31) guru perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau hambatan pembelajaran diluar kelas, yaitu:

- a. Murid akan kurang konsentrasi;
- b. Pengelolaan murid akan lebihsulit terkondisi;
- c. Waktu akan tersita (kurang tepat waktu);
- d. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh murid lain/kelompok lain;
- e. Guru kurang intensif dalam membimbing
- f. Akan muncul minat yang semu.

Model pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS. Seiring penjelasan itu didukung pula dengan pendapat ahli menurut Nulrelah (2012: 196) yaitu model pembelajaran *outdoor learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada

proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS di sekolah dasar menekankan bahwa pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar murid. Pelibatan murid secara penuh dengan serangkaian aktivitas dengan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada murid untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah di dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya.

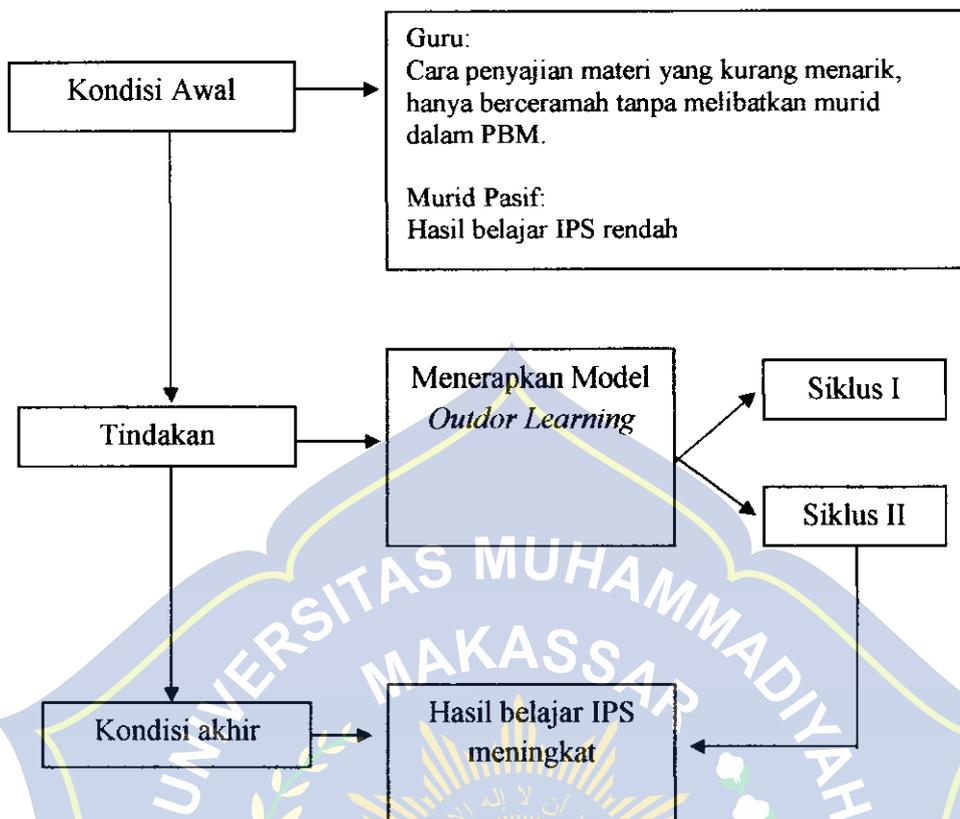
Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Dalam pembelajaran IPS kemampuan murid hanya dibentuk melalui kemampuan menghafal konsep-konsep yang telah diberikan kepada guru. Hal ini membuat murid menjadi terbebani dengan segala hafalan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar murid menjadi rendah. Model *outdoor learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan. Tujuan pelaksanaan model *outdoor learning* adalah agar murid dapat merasakan materi pembelajarannya melalui kegiatan pembelajaran secara langsung.

Guru harus kreatif dalam mengajarkan IPS, bukan hanya dibatasi ruang kelas saja, namun menggiring murid ke luar ruangan agar menghilangkan kejenuhan murid dan mengasah pengetahuannya agar tercipta pembelajaran menyenangkan. Dalam pembelajaran di luar ruangan, kegiatan belajar murid lebih

aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain. *Outdoor learning* berusaha untuk menuntut partisipasi murid yang tinggi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Disamping itu dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.

Kegiatan *outdoor learning* melibatkan proses IPS dengan melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan. Aktivitas yang dilakukan adalah mencatat hasil pengamatan, murid juga merancang dan mengorganisasikan kegiatan proyek, serta membuat laporan kegiatan. Pengalaman-pengalaman nyata yang dialami murid akan membangun pengetahuan dalam diri murid. Jika pembelajaran hanya menyampaikan informasi, murid tidak akan banyak belajar untuk mendapatkan pemahaman konsep yang mendalam.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat diasumsikan jika guru menerapkan model pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model *outdoor learning* diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka hasil belajar murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto meningkat”.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan. Penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada tahun ajaran 2020/2021. Sementara kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas V

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, dengan jumlah murid sebanyak 25 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.



C. Faktor yang Diselidiki

Mengingat penelitian ini mengkaji hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS, maka tekanan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang akan diselidiki yaitu:

1. Model *outdoor learning*

Model pembelajaran *outdoor learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan dimanapun dengan menekankan proses belajar berdasarkan fakta nyata dengan cara materi pembelajarannya secara langsung dialami oleh murid melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan murid lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.

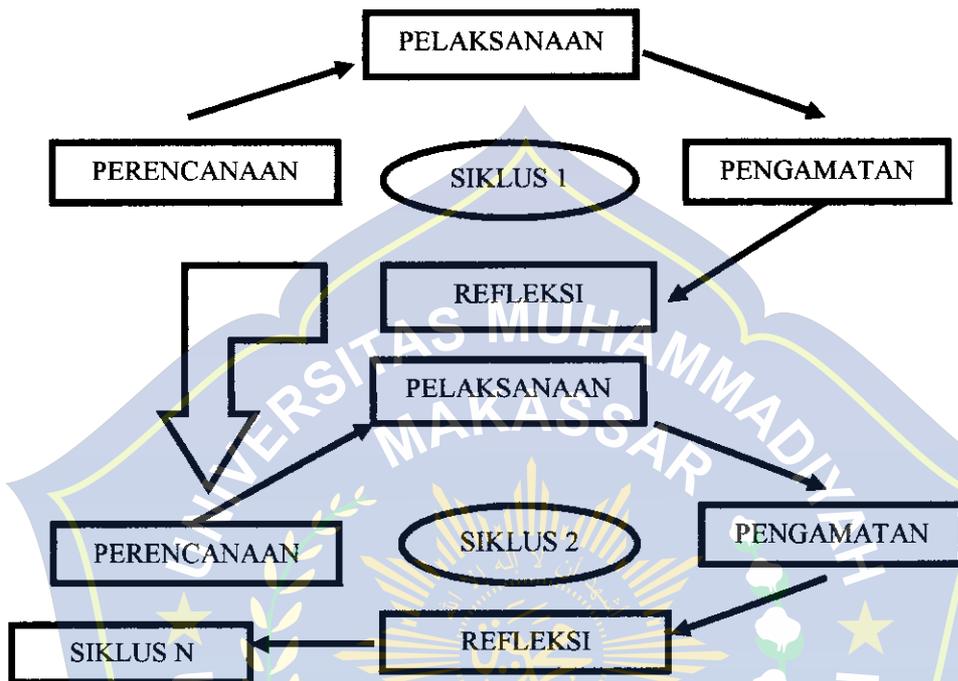
2. Hasil belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan pengetahuan yang telah dicapai murid dalam bidang IPS terhadap tujuan pembelajaran yang telah direncanakan setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus (bergantung hasil peningkatan belajar murid) di kelas V. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas beberapa siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Dimana dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi

masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas. Secara skematik desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Supardi,2016)

Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- 1) Menelaah materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dapat meningkat.
 - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 3) Mendalami materi pokok dan membuat lembar kerja murid (LKM) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKM yang dibuat sesuai dengan dua indikator pembelajaran yang tertera pada RPP.
 - 4) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui model *oudor learning*.
 - 5) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.
- b. Pelaksanaan Tindakan :
- Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan model pembelajaran model *outdoor learning*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :
- 1) Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif.
 - 2) Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan *outdoor learning* ini dapat divariasikan sendiri oleh guru. Misalnya : dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain seperti lingkungan.

- 3) Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
- 4) Menentukan waktu melaksanakan kegiatan. Kegiatan *outdoor learning* ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.
- 5) Menentukan rute perjalanan *outdoor learning*, dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. *outdoor learning* dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.
- 6) Murid dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
- 7) Para murid secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
- 8) Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *outdoor learning*.

c. Tahap observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus kedua.

d. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama sehingga inovasi tindakan pada siklus kedua lebih berorientasi pada tindakan korektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan dari intervensi tindakan dan seterusnya pada siklus selanjutnya jika dibutuhkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dan observasi. dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar murid terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes dilaksanakan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar di Kelas V. Pada pengamatan ini peneliti bertindak sebagai observer digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik secara kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari murid sebagai subyek penelitian sedangkan teknik secara kualitatif dilakukan untuk memperoleh hasil interaksi antara guru dan murid selama pembelajaran melalui model *outdoor learning*.

Alat yang digunakan sebagai sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi.

1. Tes

Data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian. Tes yang digunakan merupakan tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

2. Observasi

Instrumen penilaian aktifitas belajar yang digunakan berupa format observasi model *checklist* (√). Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti, yang terdiri atas 5 aktifitas belajar murid, yaitu: a) kehadiran,

b) menanggapi pertanyaan guru/teman, c) mengajukan pertanyaan, d) membuat kesimpulan materi, dan e) mengumpulkan tugas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tetap jumlah murid Kelas V dan data nilai hasil belajar sebelumnya.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.
- 2) Data tentang kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid diambil dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian.
- 3) Data mengenai tanggapan murid terhadap pembelajaran yang dilaksanakan digunakan soal refleksi.
- 4) Data tentang kehadiran, keaktifan/kesungguhan murid mengikuti kegiatan belajar dengan cara pengamatan (observasi).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2012: 86). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk

menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Sanjaya (2012:87) menyebutkan bahwa data hasil belajar murid dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel.3.1. Kategori Keberhasilan

NO.	NILAI	KATEGORI
1	95 – 100	Sangat Tinggi
2	75 – 94	Tinggi
3	65 – 74	Sedang
4	45 – 64	Rendah
5	0 – 44	Sangat Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2016: 25)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan murid dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan.

1. Peningkatan Hasil Belajar Murid

a. Aspek Pengetahuan (Kognitif)

Indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah murid memenuhi KKM. KKM

ditentukan pada mata pelajaran IPS adalah 75.

b. Aspek Ketrampilan (Psikomotorik)

Indikator keberhasilan hasil belajar ranah psikomotorik dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah murid memenuhi KKM. KKM ditentukan pada mata pelajaran IPS adalah 75.

2. Peningkatan Keaktifan Murid

Indikator keberhasilan pada aspek ini apabila keaktifan belajar murid dikatakan meningkat apabila dari rata-rata persentase diperoleh minimal 80% pada tiap indikator.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Dengan kompetensi dasar adalah menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya. Indikatornya adalah mencatat peninggalan sejarah di lingkungan setempat, mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat diberbagai sumber.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 4 dan 6 Mei, serta 8 dan 21 Mei 2021 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama (Selasa, 4 Mei 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan 4 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mencatat nama-nama raja yang di makamkan di pemakaman raja-raja Binamu.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar *outdoor* murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar *outdoor*, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencah pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk

mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya.

Pada kegiatan akhir, Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang nama-nama raja yang dimakamkan di pemakaman raja-raja Binamu. Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 6 Mei 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 6 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah sejarah perjuangan raja-raja yang ada di pemakaman raja-raja Binamu.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar *outdoor* murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar *outdoor*, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencah pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya.

Pada kegiatan akhir, Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang sejarah perjuangan raja-raja yang ada di pemakaman raja-raja Binamu. Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa.

3) Pertemuan ketiga (Sabtu, 8 Mei 2021)

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mencatatkan biografi raja-raja yang

ada di pemakaman raja-raja Binamu.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar *outdoor* murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam mamahami materi pelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar *outdoor*, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencair pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya.

Pada kegiatan akhir, Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi

ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang biografi raja-raja yang ada di pemakaman raja-raja Binamu. Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa.

4) Pertemuan keempat (Kamis, 20 Mei 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *outdoor learning* pada murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto selama penerapan model *outdoor learning* pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i> .	23	25	25	24,3	97,2
2	Murid yang membentuk kelompok belajar	13	15	15	14,3	57,2
3	Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>outdoor learning</i>	10	12	12	11,3	45,2
4	Murid yang melakukan pengamatan di lokasi <i>outdoor learning</i> untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan	12	12	15	13	52
5	Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya	10	11	11	10,7	42,8
6	Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid	13	13	14	13,3	53,2

Sumber: Lampiran 17 halaman 113-118

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 25 murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang

akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning* sebesar 97,2%; Murid yang membentuk kelompok belajar sebesar 57,2%; Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* sebesar 45,2%; Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan sebesar 52%; Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya sebesar 42,8%; dan Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid sebesar 53,2%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistik Pemahaman IPS Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto setelah penerapan Model *outdoor learning* pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	56,8

Sumber: lampiran 11 halaman 103

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPS murid sebanyak 56,8. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup

bervariasi.

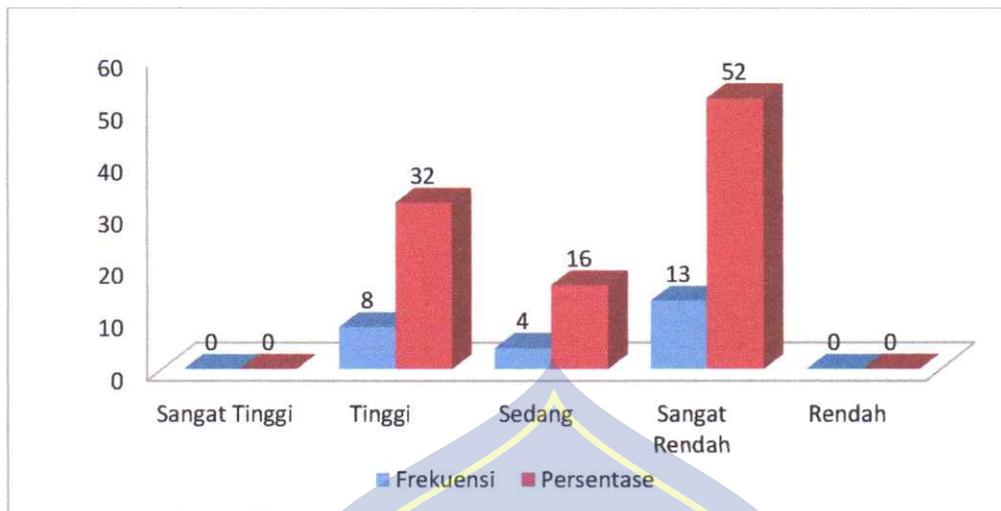
Jika hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono setelah penerapan model *outdoor learning* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	95 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	75 – 94	Tinggi	8	32
3	65 – 74	Sedang	4	16
4	45 – 64	Rendah	13	52
5	0 – 44	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			25	100

Sumber: Lampiran 12 halaman 104

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar IPS murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 13 orang murid atau 52% berada pada kategori rendah, 4 orang murid atau 16% berada pada kategori sedang, 8 orang murid atau 32% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh dari hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V setelah penerapan Model *Outdoor Learning* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Tidak Tuntas	17	68
2	75- 100	Tuntas	8	32
Jumlah			25	100

Sumber: Lampiran 12 halaman 104

Berdasarkan tabel 4.4 hasil belajar IPS yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 68% dikategorikan tidak tuntas dan 32% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang

mencapai ketuntasan hanya 8 murid dari 25 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar IPS murid itu tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran yakni mengarahkan murid dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak latihan yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 56,8 yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 17 murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan dengan kesalahan yang cukup fatal murid masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah, 52% berada pada kategori rendah, 16% berada pada kategori sedang, 32% berada pada kategori tinggi, dan 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini terjadi karena murid masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan model *outdoor learning* yang diterapkan peneliti sehingga kondisi murid masih terlihat bingung dengan model tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu murid masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja. Hal ini masih terjadi

pada pertemuan dua dan tiga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran IPS pada siklus II melalui penerapan model *outdoor learning* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Senin 24 Mei, Kamis 27 Mei, Senin 31 Mei, dan Kamis 3 Juni 2021.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu peninggalan sejarah dilingkungan setempat. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Senin, 24 Mei 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mencatatkan peninggalan peristiwa sejarah di gunung Bulusuka.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar *outdoor* murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar *outdoor*, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpenalaran pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. Sebelum

mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya.

Pada kegiatan akhir, Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid peristiwa sejarah di gunung Bulusuka. Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 27 Mei 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mencatatkan asal usul kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman purba.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar *outdoor* murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar *outdoor*, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok

belajar murid. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencar pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang asal usul kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman purba. Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa.

3) Pertemuan ketiga (Senin, 31 Mei 2021)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mencatatkan benda-benda peninggalan sejarah pada kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman purba.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan

tempat belajar *outdoor* murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar *outdoor*, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpenalar pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya.

Pada kegiatan akhir, melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang benda-benda peninggalan sejarah pada kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman

purba. Guru bersama murid merefleksikan kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa.

4) Pertemuan keempat (Kamis, 3 Juni 2021)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *outdoor learning* pada murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto selama penerapan model *outdoor learning* pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid mendengarkan pengarahannya guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i> .	25	25	25	25	100
2	Murid yang membentuk kelompok belajar	16	16	17	16,3	65,2
3	Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>outdoor learning</i>	15	15	17	15,7	62,8
4	Murid yang melakukan pengamatan di lokasi <i>outdoor learning</i> untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan	17	17	17	17	68
5	Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya	13	13	15	13,7	54,8
6	Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid	16	16	17	16,3	65,2

Sumber: Lampiran 18 halaman 116-118

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 25 murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid mendengarkan pengarahannya guru tentang kegiatan yang

akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning* sebesar 100%; Murid yang membentuk kelompok belajar sebesar 65,2%; Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* sebesar 62,8%; Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan sebesar 68%; Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya sebesar 54,8%; dan Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid sebesar 65,2%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Negeri No. 18 Macro Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistik Hasil Belajar IPS pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	90,8

Sumber: Lampiran 11 halaman 103

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPS murid sebanyak 90,8. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 60 dari nilai yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

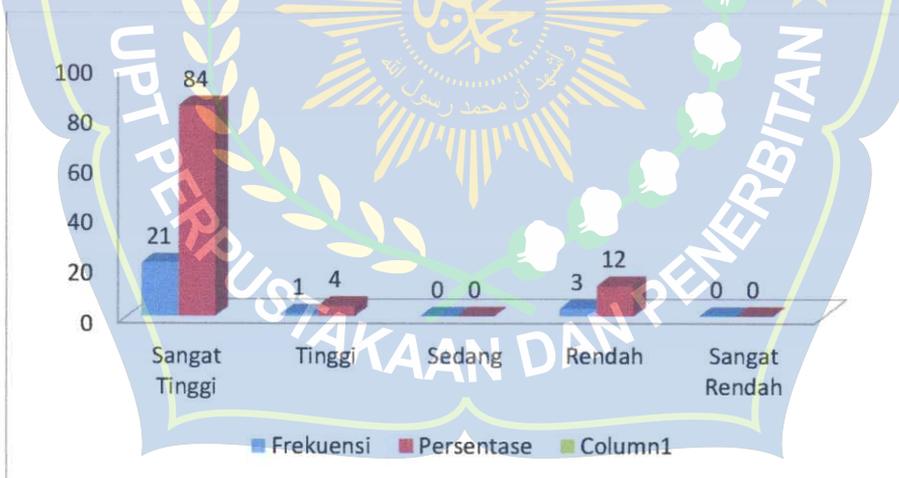
Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Setelah penerapan Model *outdoor learning* pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	95 – 100	Sangat Tinggi	21	84
2	75 – 94	Tinggi	1	4
3	65 – 74	Sedang	-	0
4	45 – 64	Rendah	3	12
5	0 – 44	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			25	100

Sumber: Lampiran 13 halaman 105

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase Nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 3 orang murid atau 12% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 1 orang murid atau 4% berada pada kategori tinggi dan 21 orang murid atau 84% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel

berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Pemahaman IPS Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Tidak tuntas	3	12
2	75 – 100	Tuntas	22	88
Jumlah			25	100

Sumber: Lampiran 13 halaman 105

Berdasarkan tabel 4.8 hasil belajar IPS yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh 12% dikategorikan tidak tuntas dan 88% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 22 murid dari 25 murid. Berarti tinggal 3 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar IPS itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal IPS dengan penerapan model *outdoor learning*. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan

semakin banyaknya murid yang mengamati, mengelompokkan, dan bekerjasama.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki Nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar IPS murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran IPS. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai

dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 23 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 25 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.
- 4) Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam model *outdoor learning* mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 75 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%. Dengan nilai KKM 75.

Rendahnya hasil belajar IPS murid pada dasarnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor guru, faktor murid dan juga faktor lingkungan belajar. Perlu disadari bahwa hampir setiap murid mengharapkan untuk dihadirkan suasana pembelajaran yang kegiatan belajarnya tidak hanya terbatas saat berada di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Apalagi telah dipaparkan sebelumnya pada bagian latar belakang terkait fenomena yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS murid seperti yang ditinjau dari aspek guru dan aspek murid serta ketersediaan lingkungan belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran untuk materi pelajaran tertentu dalam pembelajaran IPS. Dari faktor guru misalnya: (1) guru lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran dan lebih menekankan murid untuk menghafalkan materi ajar IPS yang pada hakikatnya harus dihafalkan; (2) kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat menunjang penyampaian informasi pengetahuan kepada murid terkait mata pelajaran IPS. Fenomena ini disebabkan oleh

penerapan model ajar yang selama ini diterapkan oleh guru kurang membiasakan murid dalam melakukan proses penemuan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan yang terdapat dalam sajian materi IPS sehingga berdampak pada kurang termotivasinya murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS; (3) dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar; dan (4) pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas membuat murid sering merasa bosan dan tidak memiliki kemauan untuk belajar. Rutinitas murid yang terkurun dalam ruangan secara terus menerus, dari pagi hingga siang, tetap memberikan efek buruk bagi mereka dalam belajarnya. Akibatnya, murid tidak memiliki ruang gerak untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dan bereksplorasi seluas-luasnya sehingga menyebabkan mereka kurang dapat belajar dengan maksimal sehingga kondisi tersebut jelas akan menimbulkan kejenuhan, baik bagi murid maupun guru itu sendiri.

Apabila merujuk pada hasil temuan proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek lingkungan belajar sebagai salah satu faktor penyebab yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS murid SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono, dapat dipandang bahwa faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan belajar tersebut dapat berdampak negatif bagi proses belajar murid. Hal ini telah terbukti dalam kegiatan penelitian ini, diketahui kurangnya kemauan belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang diajarkan oleh guru tidak terlepas dari cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut kurang berkesan dan kurang

mendorong keberminatan dan keantusiasan murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guru. Dikatakan oleh Rusman (2011:19-20) bahwa:

Setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas murid, memotivasi murid, menggunakan multimedia, multimodel dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berkenaan dengan pandangan Rusman ini pula, juga mempertimbangkan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran terutama dalam memperbaiki hasil belajar IPS murid sebagaimana yang dipersoalkan dalam penelitian ini yaitu sebaiknya guru tidak hanya mengandalkan kondisi kelas untuk kegiatan belajar murid-muridnya melainkan murid harus diberi pengalaman untuk dapat belajar di luar kelasnya.

Kaitannya dengan berbagai pemaparan yang menyoal pada rendahnya hasil belajar IPS murid khususnya yang tergambar dari hasil observasi awal murid kelas V di SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Peneliti memandang bahwa untuk menyikapi rendahnya hasil belajar IPS murid, maka solusi penanganan masalah yang peneliti terapkan yakni dihadapkannya penerapan model *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS.

Menurut Hariyanti (Husamah. 2013: 20) terkait perlunya dihadapkannya penerapan model *outdoor learning* dalam kegiatan pembelajaran oleh sebab “proses pembelajaran luar kelas adalah proses pembelajaran yang dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori (terjadi rekonstruksi)”. Di samping itu, alasan lain dari pentingnya penerapan model *outdoor learning* untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajara terutama pembelajaran yang menekankan

pada hafalan seperti yang sering dijumpai pada pembelajaran IPS yaitu: (1) model pembelajaran *outdoor learning* adalah proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar dengan menggunakan alam sebagai media; (2) model *outdoor learning* mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran murid dapat memaksimalkan penggunaan indera yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; (3) Pembelajaran dengan model *outdoor learning* juga mampu merangsang murid untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah; (4) Begitu juga sikap kemandirian, gotong royong dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran *outdoor learning*.

Berkenaan dengan upaya penanganan rendahnya hasil belajar IPS murid SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ini yakni diterapkannya model *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS murid. Dan berdasarkan hasil penerapannya, telah terbukti dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS murid seperti yang dilihat dari hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang diajar melalui penerapan model *outdoor learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 56,8 dan siklus II sebesar 90,8. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid yang diajar melalui penerapan model *outdoor learning* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai

pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai Nilai rata-rata 56,8 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, Nilai rata-rata yang dicapai adalah 90,8 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model *outdoor learning* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Persentasi pencapaian hasil belajar IPS murid kelas Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto setelah penerapan model *outdoor learning* pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	75	17	8	32	Rendah
II	75	3	22	88	Tinggi

Sumber : Hasil Data Tes Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid pada siklus I sebesar 32% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid sebesar 88% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model *outdoor learning* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model *outdoor learning* mengalami peningkatan yaitu dari 56,8 pada siklus I menjadi 90,8 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan belajar IPS murid kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 8 (32%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 22 (88%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dikemukakanlah saran - saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, hendaknya penerapan pendekatan *outdoor learning* perlu dijadikan model pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS murid. Menerapkan pendekatan *outdoor learning*, guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi murid. Tidak hanya itu saja, guru pun dapat meningkatkan hasil belajar murid. Karena dengan menerapkan model

outdoor learning yang menekankan pada aktivitas belajar di luar kelas, murid dapat dengan mudah mengembangkan kata-kata melalui pengamatan objek dan pengalaman secara langsung, serta mengungkapkan gagasan melalui penggunaan kata-kata yang lebih tepat.

2. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada setiap guru, agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan tidak terkesan monoton.
3. Bagi peneliti, pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan model *outdoor learning* pada materi-materi lain dalam mata pelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Rohim. 2021. *Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) dengan Pendekatan PMRI Pada Materi SPLDV*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol.5, No.3, hal 217-229 Oktober 2021. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2736/1784>.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Farasiah, Riza. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan*. Tesis. Tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pascasarjana UIN Jakarta.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Karmila. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN 21 Malang*. Jurnal of EST, Volume 2 Nomor 1 April 2016 hal. 26 – 32.
- Kemendikbud. 2016. *Permendiknas No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mappasoro. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Margaret E Bell Gredler. 2014. *Rahasia Menciptakan Cara Berpikir Cerdas. penerjemah sasongko, Dwi. disertai tip-tip untuk mneggali potensi kecerdasan berpikir*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurhartina. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV MIN 1 Kota Makassar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Nurlaelah. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani

- Prihantoro. 2012. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Ahmad. 2011. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Sahabuddin. 2017. *Mengajarkan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Saputra, Adi Targana. 2017. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2736/1784>
- Sardiman. 2014. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya
- Sumantri, Nana Syaodih. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sisdiknas.
- Umar, Kaco. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bekasi: Ganeca Exace.
- Uno, B. Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press.

Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi & model mengajar murid diluar kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Yaba. 2019. *Materi Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Bumi Aksara.



LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: IPS
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan (tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan (Subtema 2)
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Dasar

1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya.

Indikator Pembelajaran

- Mencatat nama-nama raja yang di makamkan di pemakaman raja-raja Binamu

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dengan mengunjungi peninggalan sejarah diharapkan murid dapat:

- Mencatat nama-nama raja yang di makamkan di pemakaman raja-raja Binamu

Strategi dan Model Pembelajaran

Strategi : Inkuiri, ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Model : *Outdoor Learning*

Materi Pokok

Peninggalan sejarah di lingkungan setempat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar <i>outdoor</i> murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam mamahami materi pelajaran. • Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika 	15 Menit

	<p>belajar di lokasi kegiatan belajar <i>outdoor</i>, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. • Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. • Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencah pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. • Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. • Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. • Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. • Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. • Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya. 	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang peninggalan sejarah. • Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. • Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. • Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa. 	20 Menit

Media dan Sumber Belajar

Media : Taman Makam Raja-Raja Binamu

Sumber Belajar : Buku Tematik kelas V

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Jenepono, Mei 2021

Guru Kelas V



Parida, S.Pd.i

Nip.196604061986112003

Peneliti



Lili Suriani

Nim.105401126519

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri No. 18 Macro



Azwar Anwar, S.Pd., M.Pd

Nip. 196612111993071001



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran	: IPS
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan (tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan (Subtema 2)
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Dasar

1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya.

Indikator Pembelajaran

- Mencatat sejarah perjuangan raja-raja yang ada di pemakaman raja-raja Binamu

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dengan mengunjungi peninggalan sejarah diharapkan murid dapat:

- Mencatat sejarah perjuangan raja-raja yang ada di pemakaman raja-raja Binamu.

Strategi dan Model Pembelajaran

Strategi : Inkuiri, ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Model : *Outdoor Learning*

Materi Pokok

Peninggalan sejarah di lingkungan setempat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar <i>outdoor</i> murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam mamahami materi pelajaran. • Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid 	15 Menit

	<p>sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar <i>outdoor</i>, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. • Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. • Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencah pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. • Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. • Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. • Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. • Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. • Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya. 	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang peninggalan sejarah. • Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. • Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. • Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa. 	20 Menit

Media dan Sumber Belajar

Media : Taman Makam Raja-Raja

Sumber Belajar : Buku Tematik kelas V

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Jeneponto, Mei 2021

Guru Kelas


Parida, S.Pd.i

Nip.196604061986112003

Peneliti


Lili Suriani

Nim.105401126519

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri No. 18 Macro


Azwar Anwar, S.Pd., M.Pd
Nip. 196612111993071001

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN III**

Mata Pelajaran	: IPS
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan (tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan (Subtema 2)
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Dasar

1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya.

Indikator Pembelajaran

- Mencatat biografi raja-raja yang ada di pemakaman raja-raja Binamu.

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dengan mengunjungi peninggalan sejarah diharapkan murid dapat:

- Mencatat biografi raja-raja yang ada di pemakaman raja-raja Binamu.

Strategi dan Model Pembelajaran

Strategi : Inkuiri, ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Model : *Outdoor Learning*

Materi Pokok

Peninggalan sejarah di lingkungan setempat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar <i>outdoor</i> murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam mamahami materi pelajaran. • Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid 	15 Menit

	<p>sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar <i>outdoor</i>, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. • Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. • Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencah pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. • Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. • Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. • Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. • Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. • Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya. 	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang peninggalan sejarah. • Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. • Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. • Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa. 	20 Menit

Media dan Sumber Belajar

Media : Taman Makam Raja-Raja Binamu

Sumber Belajar : Buku Tematik kelas V

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Jenepono, Mei 2021

Guru Kelas V



Parida, S.Pd.i

Nip.196604061986112003

Peneliti



Lili Suriani

Nim.105401126519

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri No. 18 Maero



Azwar Anwar, S.Pd., M.Pd

Nip. 196612111993071001



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: IPS
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan (tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa mengisi kemerdekaan (Subtema 3)
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Dasar

1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya.

Indikator Pembelajaran

- Mencatat peristiwa sejarah di gunung Bulusuka

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dengan mengunjungi peninggalan sejarah diharapkan murid dapat:

- Mencatat peristiwa sejarah di gunung Bulusuka

Strategi dan Model Pembelajaran

Strategi : Inkuiri, ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Model : *Outdoor Learning*

Materi Pokok

Peninggalan sejarah di lingkungan setempat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar <i>outdoor</i> murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam memahami materi pelajaran. • Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi 	15 Menit

	kegiatan belajar <i>outdoor</i> , murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. • Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. • Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencar pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. • Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. • Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. • Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. • Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. • Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya. 	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang peninggalan sejarah. • Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. • Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. • Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa. 	20 Menit

Media dan Sumber Belajar

Media : Gunung Bulusuka

Sumber Belajar : Buku Tematik kelas V

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Jenepono, Mei 2021

Guru Kelas V



Parida, S.Pd.i

Nip.196604061986112003

Peneliti



Lili Suriani

Nim.105401126519

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri No. 18 Maero



Azwar Anwar, S.Pd., M.Pd

Nip. 196612111993071001



Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran	: IPS
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan (tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa mengisi kemerdekaan (Subtema 3)
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Dasar

1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya.

Indikator Pembelajaran

- Mencatat asal usul kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman purba

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dengan mengunjungi peninggalan sejarah diharapkan murid dapat:

- Mencatat asal usul kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman purba

Strategi dan Model Pembelajaran

Strategi : Inkuiri, ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Model : *Outdoor Learning*

Materi Pokok

Peninggalan sejarah di lingkungan setempat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar <i>outdoor</i> murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam mamahami materi pelajaran. • Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid 	15 Menit

	<p>sekaligus mengingatkannya bahwa ketika belajar di lokasi kegiatan belajar <i>outdoor</i>, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. • Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. • Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencah pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. • Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. • Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. • Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. • Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. • Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya. 	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang peninggalan sejarah. • Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. • Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. • Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa. 	20 Menit

Media dan Sumber Belajar

Media : Benda-Benda Peninggalan Sejarah

Sumber Belajar : Buku Tematik kelas V

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Jenepono, Mei 2021

Guru Kelas V



Parida, S.Pd.i
Nip.196604061986112003

Peneliti



Lili Suriani
Nim.105401126519

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri No. 18 Maero



Azwar Anwar, S.Pd., M.Pd
Nip. 196612111993071001



Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN III

Mata Pelajaran	: IPS
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan (tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa mengisi kemerdekaan (Subtema 3)
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Dasar

1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota/provinsi) dan menjaga kelestariannya.

Indikator Pembelajaran

- Mencatatat benda-benda peninggalan sejarah pada kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman purba.

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dengan mengunjungi peninggalan sejarah diharapkan murid dapat:

- Mencatatat benda-benda peninggalan sejarah pada kampung yang merupakan salah satu bentuk peninggalan zaman purba.

Strategi dan Model Pembelajaran

Strategi : Inkuiri, ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Model : *Outdoor Learning*

Materi Pokok

Peninggalan sejarah di lingkungan setempat

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai aktivitas belajar di lokasi kunjungan tempat belajar <i>outdoor</i> murid, murid dengan dipandu oleh guru memimpin doa agar diberi kemudahan dalam mamahami materi pelajaran. • Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid sekaligus mengingatkannya bahwa ketika 	15 Menit

	<p>belajar di lokasi kegiatan belajar <i>outdoor</i>, murid dengan sendirinya harus membentuk kelompok belajar dengan teman kelompok belajar yang telah dibentuk saat sebelum berangkat ke tempat lokasi kegiatan belajar.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi peninggalan sejarah yang menjadi lokasi kunjungan tempat belajar murid. • Guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja tugas kelompok yang diberikan. • Guru memberi kesempatan kepada seluruh kelompok belajar murid untuk berpencar pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya. • Guru membimbing murid selama proses pengerjaan tugas berlangsung. • Setelah pengerjaan tugas selesai, murid selanjutnya diminta untuk berkumpul. • Sesuai hasil pengerjaan tugas kelompoknya, murid diminta untuk mendiskusikannya bersama dengan kelompok belajar murid lainnya. • Selama proses diskusi berlangsung, guru memandu kegiatan diskusi murid. • Sebelum mengakhiri kegiatan belajar, setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid melakukan presentasi di depan temannya. 	90 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan materi ajar kaitannya dengan hasil belajar murid tentang peninggalan sejarah. • Guru bersama murid merefleksi kegiatan belajar yang baru saja diikutinya. • Guru memberikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sejarahnya. • Guru mengajak murid menutup kegiatan belajar yang diakhiri dengan pembacaan doa. 	20 Menit

Media dan Sumber Belajar

Media : Benda-Benda Peninggalan Sejarah

Sumber Belajar : Buku Tematik kelas V

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Jenepono, Juni 2021

Guru Kelas



Parida, S.Pd.i

Nip.196604061986112003

Peneliti



Lili Suriani

Nim.105401126519

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri No. 18 Maero



Azwar Anwar, S.Pd., M.Pd

Nip. 196612111993071001



Siklus : I

Kelompok :

1. Ketua :
2. 5.
3. 6.
4.

Petunjuk :

- a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu!
- b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai dikerjakan

Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Tuliskan secara singkat sejarah gunung Bulusuka!
2. Terletak di daerah manakah gunung Bulusuka!
3. Melambungkan apakah nisan makam raja-raja Binamu yang berbentuk bulat dan bagian atas menyerupai topi bajah!



LEMBAR KERJA MURID (LKM)**SIKLUS II**

Mata Pelajaran : IPS

Materi pokok : Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat

Siklus : II

Kelompok :

1. Ketua :
2. 5.
3. 6.
4.

Petunjuk :

- a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu!
- b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai dikerjakan

Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Dimanakah letak kompleks makam raja-raja Binamu?
2. Jelaskan yang kalian ketahui tentang kerajaan Binamu!
3. Sebutkan raja pertama Binamu dan apa hobi raja tersebut!

Lampiran 9

TES SIKLUS I

Waktu : 30 Menit

Petunjuk : a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!

b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Sebutkan kerajaan-kerajaan kecil yang ada di Kabupaten Jeneponto yang dipersatukan oleh kerajaan Binamu!
2. Apakah arti dari Binamu?
3. Siapa yang memperbaiki kompleks makam Binamu?
4. Ada berapa jumlah makam yang ada di kompleks raja-raja Binamu?
5. Jelaskan sejarah gunung Bulusuka!



Lampiran 10**TES SIKLUS II****Waktu: 30 Menit**

Petunjuk : a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!

b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Sebutkan salah satu nama dan lama pemerintahan dari raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan Binamu!
2. Sebutkan 3 nama dari raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan Binamu?
3. Pada tahun berapakah kompleks makam raja-raja Binamu mengalami perbaikan?
4. Sebutkan makam-makam yang terdapat didalam kompleks makam-makam raja-raja Binamu?
5. Sebutkan 3 jenis dari ukuran makam raja-raja Binamu!

Lampiran 11

Data Hasil Belajar IPS murid Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Kirani Aulia Putri	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2.	Amel Karla	70	Tuntas	90	Tuntas
3.	Indriani	80	Tuntas	100	Tuntas
4.	Dirga Kurniawan	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
5.	Firqatun Najiah Basir	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
6.	Haidir Akmal Al Bukhari	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7.	Handayani	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
8.	Hapisa	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
9.	Ilda Sari	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	Aulia Rahmadani	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
11.	Nayla Maulani	80	Tuntas	100	Tuntas
12.	Muh Rehan	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
13.	Muh Andri Saputra	60	Tuntas	90	Tuntas
14.	Muh Afril Aditya	60	Tuntas	80	Tuntas
15.	Walia Nur Zahra	80	Tuntas	100	Tuntas
16.	Muliana	70	Tuntas	90	Tuntas
17.	Ahmad Saud Arrifai	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
18.	Nur Khalifah	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
19.	Milastri Ayu Nengsi Syam	70	Tuntas	100	Tuntas
20.	Salsa Nur Fadila	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
21.	Srikandi Aisyah Cipto	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
22.	Suci Latifah Zairah Cipto	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
23.	Wahyu Rahmadani	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
24.	Reski Nur Amal	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
25.	Saskia	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1420		2270	
Rata-Rata		56,8		90,8	

Lampiran 12

HASIL TES SIKLUS I

No.	Nama Murid	Skor Ideal					Nilai
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	
1.	Kirani Aulia Putri	0	0	10	20	20	50
2.	Amel Karla	10	10	20	20	10	70
3.	Indriani	20	20	0	20	20	80
4.	Dirga Kurniawan	10	10	10	10	10	50
5.	Firqatun Najiah Basir	0	10	20	20	20	70
6.	Haidir Akmal Al Bukhari	10	10	10	10	20	60
7.	Handayani	10	0	10	10	10	40
8.	Hapisa	10	10	10	10	20	60
9.	Ilda Sari	0	10	20	20	20	70
10.	Aulia Rahmadani	0	0	10	10	20	40
11.	Nayla Maulani	20	20	0	20	20	80
12.	Muh Rehan	10	10	20	0	0	40
13.	Muh Andri Saputra	20	0	20	20	0	60
14.	Muh Afril Aditya	20	20	0	20	0	60
15.	Walia Nur Zahra	10	20	20	20	10	80
16.	Muliana	10	20	20	20	0	70
17.	Ahmad Saud Arrifai	0	10	10	10	10	40
18.	Nur Khalifah	20	10	20	0	0	50
19.	Milastri Ayu Nengsi Syam	10	20	20	0	20	70
20.	Salsa Nur Fadila	10	10	10	10	20	60
21.	Srikandi Aisyah Cipto	10	10	10	10	10	50
22.	Suci Latifah Zairah Cipto	0	10	10	10	10	40
23.	Wahyu Rahmadani	0	10	10	10	10	40
24.	Reski Nur Amal	0	10	10	10	10	40
25.	Saskia	10	10	10	10	10	50
Jumlah							1420
Rata-Rata							56,8
% Ketuntasan Belajar							68%
% Ketidak tuntasan							32%

Keterangan:

- Skor 0 : Jika tidak ada jawaban
 Skor 5 : Jika jawaban salah
 Skor 10 : Jika jawaban benar
 Skor 15 : jika jawaban benar tapi tidak sempurna
 Skor 20 : Jika jawaban benar dan sempurna

Lampiran 13

HASIL TES SIKLUS II

No.	Nama Murid	Skor Ideal					Nilai
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	
1.	Kirani Aulia Putri	20	20	0	20	20	60
2.	Amel Karla	20	10	20	20	20	90
3.	Indriani	20	20	20	20	20	100
4.	Dirga Kurniawan	20	20	20	20	10	90
5.	Firqatun Najiah Basir	20	20	20	10	20	90
6.	Haidir Akmal Al Bukhari	20	20	15	20	20	90
7.	Handayani	20	20	20	0	0	90
8.	Hapisa	20	20	20	20	20	100
9.	Ilda Sari	20	20	20	20	20	100
10.	Aulia Rahmadani	20	15	20	20	20	90
11.	Nayla Maulani	20	20	20	20	20	100
12.	Muh Rehan	20	20	20	20	20	100
13.	Muh Andri Saputra	15	20	20	20	20	90
14.	Muh Afril Aditya	20	20	20	20	0	80
15.	Walia Nur Zahra	20	20	20	10	10	100
16.	Muliana	20	20	10	20	20	90
17.	Ahmad Saud Arrifai	0	0	20	20	20	60
18.	Nur Khalifah	20	20	20	20	20	100
19.	Milastri Ayu Nengsi Syam	20	20	20	20	20	100
20.	Salsa Nur Fadila	20	20	20	20	20	100
21.	Srikandi Aisyah Cipto	20	10	20	20	20	90
22.	Suci Latifah Zairah Cipto	20	20	20	20	20	100
23.	Wahyu Rahmadani	20	20	20	20	20	100
24.	Reski Nur Amal	0	0	20	20	20	60
25.	Saskia	20	20	20	20	20	100
Jumlah							2270
Rata-Rata							90,8
% Ketuntasan Belajar							88%
% Ketidak tuntasan							12%

Keterangan:

- Skor 0 : Jika tidak ada jawaban
 Skor 5 : Jika jawaban salah
 Skor 10 : Jika jawaban benar
 Skor 15 : jika jawaban benar tapi tidak sempurna
 Skor 20 : Jika jawaban benar dan sempurna

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai murid}}{\text{jumlah murid}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang memenuhi kriteria nilai}}{25} \times 100$$

Lampiran 15

**FORMAT OBSERVASI GURU
SIKLUS I
PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING***

PETUNJUK

Centanglah (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu terkait aktivasi mengajar guru berdasarkan penerapan model *outdoor learning* pada lembar observasi guru berikut!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Mengajak murid ke lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i>	√		
2	Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i>		√	
3	Mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar		√	
4	Menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>outdoor learning</i> murid.	√		
5	Memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.		√	
6	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.		√	
7	Memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi <i>outdoor learning</i> untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan.		√	
8	Membimbing murid selama proses pengerjaan tugas.		√	
9	Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.		√	
10	Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.		√	
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 - 30)		22		
Persentase Tingkat Keberhasilan (%)		73,33 %		

Keterangan:**1. Mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning***

- a. **Baik**, apabila guru mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan didukung oleh pihak sekolah dan murid berminat dalam mengikutinya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan didukung oleh pihak sekolah namun murid tidak berminat dalam mengikutinya.

- c. **Kurang**, apabila guru mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan tanpa didukung oleh pihak sekolah dan murid juga tidak berminat dalam mengikutinya.
2. **Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning***
- a. **Baik**, apabila guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan bahasa yang jelas dan santun serta mudah dipahami murid.
- b. **Cukup**, apabila guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan bahasa yang santun namun kurang jelas untuk dipahami murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
3. **Mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar**
- a. **Baik**, apabila guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar sesuai yang telah disepakati sebelum berkunjung ke lokasi kegiatan *outdoor learning*.
- b. **Cukup**, apabila guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar namun pembentukannya tidak sesuai yang telah disepakati sebelum berkunjung ke lokasi kegiatan *outdoor learning* sehingga menambah beban waktu kegiatan belajar.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar sesuai yang telah disepakati sebelum berkunjung ke lokasi kegiatan *outdoor learning*.
4. **Menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.**
- a. **Baik**, apabila guru menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.
- b. **Cukup**, apabila guru menjelaskan materi ajar namun tidak berkaitan dengan tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.
5. **Memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid dan tugas yang diberikan relevan dengan materi yang dipelajari murid di lokasi *outdoor learning*.
- b. **Cukup**, apabila guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid dan tugas yang diberikan tidak relevan dengan materi yang dipelajari murid di lokasi *outdoor learning*.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.
6. **Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan dengan bahasa yang jelas dan santun serta mudah dipahami oleh murid.
- b. **Cukup**, apabila guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan dengan bahasa yang santun namun kurang jelas dipahami oleh murid.

- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.
7. **Memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan dengan tetap menyampaikan batas waktu yang harus digunakan oleh murid.
- b. **Cukup**, apabila guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan namun tidak menyampaikan batas waktu yang harus digunakan oleh murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan.
8. **Membimbing murid selama proses pengerjaan tugas.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan bimbingan kepada murid selama proses pengerjaan tugas sekaligus melayani murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
- b. **Cukup**, apabila guru memberikan bimbingan kepada murid selama proses pengerjaan tugas namun tidak melayani murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan bimbingan kepada murid selama proses pengerjaan tugas belajarnya.
9. **Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.**
- a. **Baik**, apabila guru memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya sekaligus meluruskan apabila terdapat kekeliruan dalam proses kegiatan diskusi murid.
- b. **Cukup**, apabila guru memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya namun tidak meluruskan apabila terdapat kekeliruan dalam proses kegiatan diskusi murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.
10. **Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya memberikan kesempatan kepada salah satu perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.

Lampiran 16

**FORMAT OBSERVASI GURU
SIKLUS II
PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING***

PETUNJUK

Centanglah (✓) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu terkait aktivasi mengajar guru berdasarkan penerapan model *outdoor learning* pada lembar observasi guru berikut!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Mengajak murid ke lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i>	✓		
2	Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i>	✓		
3	Mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar	✓		
4	Menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>outdoor learning</i> murid.	✓		
5	Memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.	✓		
6	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.	✓		
7	Memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi <i>outdoor learning</i> untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan.	✓		
8	Membimbing murid selama proses pengerjaan tugas.		✓	
9	Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.	✓		
10	Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.	✓		
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 – 30)		22		
Persentase Tingkat Keberhasilan (%)		96,67 %		

Keterangan:

1. Mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning*
 - a. Baik, apabila guru mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan didukung oleh pihak sekolah dan murid berminat dalam mengikutinya.

- b. **Cukup**, apabila guru mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan didukung oleh pihak sekolah namun murid tidak berminat dalam mengikutinya.
 - c. **Kurang**, apabila guru mengajak murid ke lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan tanpa didukung oleh pihak sekolah dan murid juga tidak berminat dalam mengikutinya.
2. **Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning***
- a. **Baik**, apabila guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan bahasa yang jelas dan santun serta mudah dipahami murid.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning* dengan bahasa yang santun namun kurang jelas untuk dipahami murid.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
3. **Mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar**
- a. **Baik**, apabila guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar sesuai yang telah disepakati sebelum berkunjung ke lokasi kegiatan *outdoor learning*.
 - b. **Cukup**, apabila guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar namun pembentukannya tidak sesuai yang telah disepakati sebelum berkunjung ke lokasi kegiatan *outdoor learning* sehingga menambah beban waktu kegiatan belajar.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar sesuai yang telah disepakati sebelum berkunjung ke lokasi kegiatan *outdoor learning*.
4. **Menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.**
- a. **Baik**, apabila guru menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.
 - b. **Cukup**, apabila guru menjelaskan materi ajar namun tidak berkaitan dengan tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid.
5. **Memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid dan tugas yang diberikan relevan dengan materi yang dipelajari murid di lokasi *outdoor learning*.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid dan tugas yang diberikan tidak relevan dengan materi yang dipelajari murid di lokasi *outdoor learning*.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan tugas belajar dalam bentuk LKM untuk masing-masing kelompok belajar murid.
6. **Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan dengan bahasa yang jelas dan santun serta mudah dipahami oleh murid.

- b. **Cukup**, apabila guru memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan dengan bahasa yang santun namun kurang jelas dipahami oleh murid.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan penjelasan tentang cara kerja tugas belajar yang diberikan.
7. **Memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan dengan tetap menyampaikan batas waktu yang harus digunakan oleh murid.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan namun tidak menyampaikan batas waktu yang harus digunakan oleh murid.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan.
8. **Membimbing murid selama proses pengerjaan tugas.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan pembimbingan kepada murid selama proses pengerjaan tugas sekaligus melayani murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan pembimbingan kepada murid selama proses pengerjaan tugas namun tidak melayani murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan pembimbingan kepada murid selama proses pengerjaan tugas belajarnya.
9. **Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.**
- a. **Baik**, apabila guru memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya sekaligus meluruskan apabila terdapat kekeliruan dalam proses kegiatan diskusi murid.
 - b. **Cukup**, apabila guru memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya namun tidak meluruskan apabila terdapat kekeliruan dalam proses kegiatan diskusi murid.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya.
10. **Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.
 - b. **Cukup**, apabila guru hanya memberikan kesempatan kepada salah satu perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya.

Lampiran 17

**Lembar Observasi Aktivitas Murid melalui Model *Outdoor Learning* pada Siklus I
Pertemuan I**

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mendengarkan pengarahannya guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
2. Murid yang membentuk kelompok belajar
3. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning*
4. Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan
5. Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya
6. Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid.

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI					
		1	2	3	4	5	6
1	Kirani Aulia Putri	√	√	√	√	√	√
2	Amel Karla	√	√		√		√
3	Indriani						
4	Dirga Kurniawan	√		√	√	√	√
5	Firqatun Najiah Basir	√		√	√		
6	Haidir Akmal Al Bukhari	√	√	√			√
7	Handayani	√			√	√	√
8	Hapisa	√			√	√	
9	Ilda Sari	√	√	√			
10	Aulia Rahmadani	√	√		√		√
11	Nayla Maulani	√	√	√	√		√
12	Muh Rehan	√	√	√	√		√
13	Muh Andri Saputra						
14	Muh Afril Aditya	√	√		√		√
15	Walia Nur Zahra	√	√			√	√
16	Muliana	√	√	√		√	√
17	Ahmad Saud Arrifai	√			√	√	
18	Nur Khalifah	√	√	√	√		√
19	Milastri Ayu Nengsi Syam	√	√	√		√	√
20	Salsa Nur Fadila	√					
21	Srikandi Aisyah Cipto	√					
22	Suci Latifah Zairah Cipto	√					
23	Wahyu Rahmadani	√					
24	Reski Nur Amal	√					
25	Saskia	√					
Jumlah		23	13	10	12	10	13

Lembar Observasi Aktivitas Murid melalui Model *Outdoor Learning* pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
2. Murid yang membentuk kelompok belajar
3. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning*
4. Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan
5. Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya
6. Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid.

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI					
		1	2	3	4	5	6
1	Kirani Aulia Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Amel Karla	✓	✓		✓		✓
3	Indriani	✓					
4	Dirga Kurniawan			✓	✓	✓	✓
5	Firqatun Najiah Basir	✓		✓	✓		
6	Haidir Akmal Al Bukhari	✓	✓	✓			✓
7	Handayani	✓	✓		✓	✓	✓
8	Hapisa	✓	✓		✓	✓	
9	Ilda Sari	✓	✓	✓			
10	Aulia Rahmadani	✓	✓		✓		✓
11	Nayla Maulani	✓	✓	✓	✓		✓
12	Muh Rehan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muh Andri Saputra	✓	✓	✓			
14	Muh Afril Aditya	✓	✓	✓	✓		✓
15	Walia Nur Zahra	✓	✓				✓
16	Muliana	✓	✓	✓		✓	✓
17	Ahmad Saud Arrifai	✓	✓		✓	✓	
18	Nur Khalifah	✓	✓	✓		✓	✓
19	Milastri Ayu Nengsi Syam	✓	✓			✓	✓
20	Salsa Nur Fadila	✓					
21	Srikandi Aisyah Cipto	✓					
22	Suci Latifah Zairah Cipto	✓					
23	Wahyu Rahmadani	✓					
24	Reski Nur Amal	✓					
25	Saskia	✓					
Jumlah		25	15	12	12	11	13

**Lembar Observasi Aktivitas Murid melalui Model *Outdoor Learning* pada Siklus I
Pertemuan III**

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
2. Murid yang membentuk kelompok belajar
3. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning*
4. Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan
5. Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya
6. Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid.

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI					
		1	2	3	4	5	6
1	Kirani Aulia Putri	√	√	√	√	√	√
2	Amel Karla	√	√		√		√
3	Indriani	√					
4	Dirga Kurniawan			√	√	√	√
5	Firqatun Najiah Basir	√		√	√		
6	Haidir Akmal Al Bukhari	√	√	√			√
7	Handayani	√	√		√	√	√
8	Hapisa	√	√		√	√	√
9	Ilda Sari	√	√	√			
10	Aulia Rahmadani	√	√		√		√
11	Nayla Maulani	√	√	√	√		√
12	Muh Rehan	√	√	√	√		√
13	Muh Andri Saputra	√	√	√			
14	Muh Afril Aditya	√	√	√	√		√
15	Walia Nur Zahra	√	√		√	√	√
16	Muliana	√	√	√	√	√	√
17	Ahmad Saud Arrifai	√	√		√	√	
18	Nur Khalifah	√	√	√	√	√	√
19	Milastri Ayu Nengsi Syam		√		√	√	√
20	Salsa Nur Fadila	√					
21	Srikandi Aisyah Cipto	√					
22	Suci Latifah Zairah Cipto	√					
23	Wahyu Rahmadani	√					
24	Reski Nur Amal	√					
25	Saskia	√					
Jumlah		25	15	12	15	11	14

Lampiran 18

Lembar Observasi Aktivitas Murid melalui Model *Outdoor Learning* pada Siklus II
Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
2. Murid yang membentuk kelompok belajar
3. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning*
4. Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan
5. Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya
6. Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid.

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI					
		1	2	3	4	5	6
1	Kirani Aulia Putri	√	√	√	√	√	√
2	Amel Karla	√	√		√		√
3	Indriani	√					
4	Dirga Kurniawan	√		√	√		√
5	Firqatun Najiah Basir	√	√	√	√		
6	Haidir Akmal Al Bukhari	√	√	√			√
7	Handayani	√	√	√	√	√	√
8	Hapisa	√	√	√	√	√	√
9	Ilda Sari	√	√	√	√		
10	Aulia Rahmadani	√		√	√		√
11	Nayla Maulani	√	√	√	√	√	√
12	Muh Rehan	√	√	√	√	√	√
13	Muh Andri Saputra	√	√	√	√	√	√
14	Muh Afril Aditya	√	√	√	√		√
15	Walia Nur Zahra	√	√		√		√
16	Muliana	√	√	√	√		√
17	Ahmad Saud Arrifai	√	√		√	√	√
18	Nur Khalifah		√	√	√	√	√
19	Milastri Ayu Nengsi Syam	√	√	√	√	√	√
20	Salsa Nur Fadila	√					
21	Srikandi Aisyah Cipto	√					
22	Suci Latifah Zairah Cipto	√					
23	Wahyu Rahmadani	√					
24	Reski Nur Amal	√					
25	Saskia	√					
Jumlah		25	16	15	17	13	16

Lembar Observasi Aktivitas Murid melalui Model *Outdoor Learning* pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
2. Murid yang membentuk kelompok belajar
3. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning*
4. Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan
5. Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya
6. Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid.

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI					
		1	2	3	4	5	6
1	Kirani Aulia Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Amel Karla	✓	✓		✓		✓
3	Indriani	✓					
4	Dirga Kurniawan				✓	✓	✓
5	Firqatun Najiah Basir	✓	✓	✓	✓		
6	Haidir Akmal Al Bukhari	✓	✓	✓			✓
7	Handayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Hapisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ilda Sari	✓	✓	✓	✓		
10	Aulia Rahmadani	✓	✓	✓	✓		✓
11	Nayla Maulani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muh Rehan	✓		✓	✓	✓	✓
13	Muh Andri Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Muh Afril Aditya	✓	✓	✓	✓		✓
15	Walia Nur Zahra	✓	✓		✓		✓
16	Muliana	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Ahmad Saud Arrifai	✓	✓		✓	✓	✓
18	Nur Khalifah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Milastri Ayu Nengsi Syam	✓	✓		✓	✓	✓
20	Salsa Nur Fadila	✓					
21	Srikandi Aisyah Cipto	✓					
22	Suci Latifah Zairah Cipto	✓					
23	Wahyu Rahmadani	✓					
24	Reski Nur Amal	✓					
25	Saskia	✓					
Jumlah		25	16	15	17	13	16

**Lembar Observasi Aktivitas Murid melalui Model *Outdoor Learning* pada Siklus II
Pertemuan III**

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*.
2. Murid yang membentuk kelompok belajar
3. Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning*
4. Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan
5. Murid yang mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya
6. Murid yang mendengarkan presentasi hasil tugas belajar murid.

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI					
		1	2	3	4	5	6
1	Kirani Aulia Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Amel Karla	✓	✓	✓	✓		✓
3	Indriani	✓					
4	Dirga Kurniawan	✓		✓	✓	✓	✓
5	Firqatun Najiah Basir	✓	✓	✓	✓		
6	Haidir Akmal Al Bukhari	✓	✓	✓			✓
7	Handayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Hapisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ilda Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Aulia Rahmadani	✓		✓	✓	✓	✓
11	Nayla Maulani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muh Rehan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muh Andri Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Muh Afril Aditya	✓	✓	✓	✓		✓
15	Walia Nur Zahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muliana	✓	✓	✓	✓		✓
17	Ahmad Saud Arrifai	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Nur Khalifah	✓	✓	✓		✓	✓
19	Milastri Ayu Nengsi Syam	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Salsa Nur Fadila	✓					
21	Srikandi Aisyah Cipto	✓					
22	Suci Latifah Zairah Cipto	✓					
23	Wahyu Rahmadani	✓					
24	Reski Nur Amal	✓					
25	Saskia	✓					
Jumlah		25	17	17	17	15	17

Dokumentasi

Memberikan pengarahannya tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*



Memberikan pengarahannya tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan *outdoor learning*



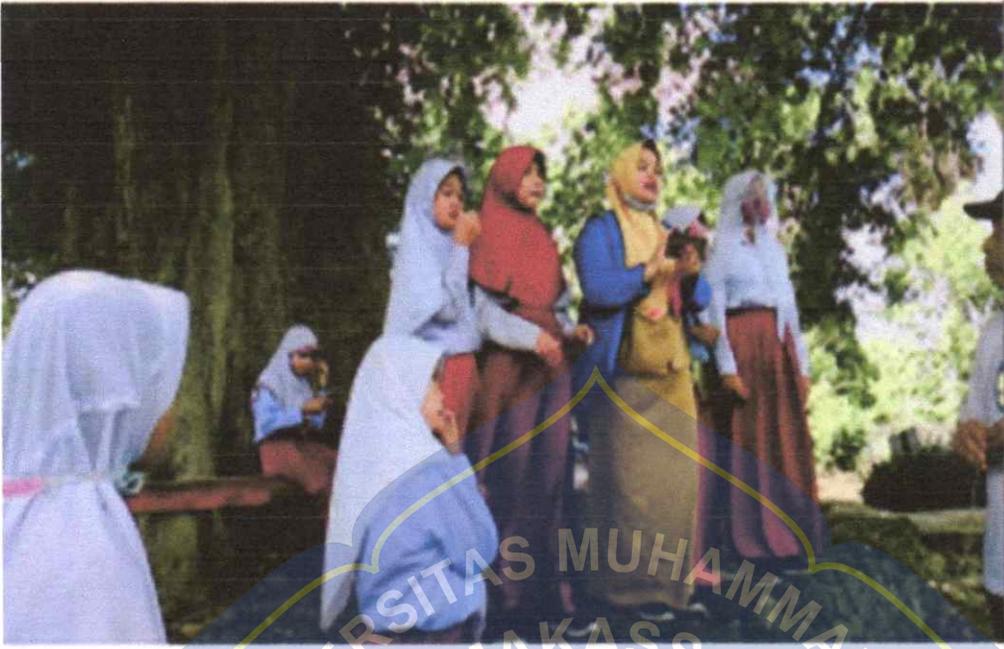
Murid yang membentuk kelompok belajar



Murid yang membentuk kelompok belajar



Menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan *outdoor learning* murid



Murid yang melakukan pengamatan di lokasi *outdoor learning* untuk penyelesaian tugas belajar yang diberikan



Memandu murid dalam mendiskusikan hasil pengerjaan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya



Memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota kelompok belajar murid untuk mempresentasikan hasil tugas belajarnya



Makam Raja-Raja Binamu



Makam Raja-Raja Binamu



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

10

10

10

10

10

10

10



P 50

DIRGA KURNIAWAN

TES SIKLUS I

Waktu : 30 Menit

Petunjuk : a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!

b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Sebutkan kerajaan-kerajaan kecil yang ada di Kabupaten Jeneponto yang dipersatukan oleh kerajaan Binamu!
2. Apakah arti dari Binamu?
3. Siapa yang memperbaiki kompleks makam Binamu?
4. Ada berapa jumlah makam yang ada di kompleks raja-raja Binamu?
5. Jelaskan sejarah gunung Bulusuka!

20

1. KERAJAAN TOLA, KUMBIA, BANGKALA

10

2. BIBIT

20

5. TEMPAT PERSEMBUNYIAN PEJUANG PADA

JAMAN BELANDA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

wahyu rahmadhani

TES SIKLUS II

P (100)

Waktu: 30 Menit

Petunjuk : a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!

b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Sebutkan salah satu nama dan lama pemerintahan dari raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan Binamu!
2. Sebutkan 3 nama dari raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan Binamu?
3. Pada tahun berapakah kompleks makam raja-raja Binamu mengalami perbaikan?
4. Sebutkan makam-makam yang terdapat didalam kompleks makam-makam raja-raja Binamu?
5. Sebutkan 3 jenis dari ukuran makam raja-raja Binamu!

Jawaban

- 20 5. ukuran besar, ukuran sedang, dan ukuran kecil
- 20 4. Putri ri Bangku
- 20 1. Badullah Dg Tinggi (1814 M - 1834 M)
- 20 2. Sanje daeng nyiffo, Ilompo daeng raja, Patima daeng sak king
- 20 3. 1981 - 1982

Hafisa

TES SIKLUS II

P. 100

Waktu: 30 Menit

Petunjuk : a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!

b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Sebutkan salah satu nama dan lama pemerintahan dari raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan Binamu!
2. Sebutkan 3 nama dari raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan Binamu?
3. Pada tahun berapakah kompleks makam raja-raja Binamu mengalami perbaikan?
4. Sebutkan makam-makam yang terdapat didalam kompleks makam-makam raja-raja Binamu?
5. Sebutkan 3 jenis dari ukuran makam raja-raja Binamu!

Jawaban

- 20 1. Gaufang Dg Riolo memerintah tahun 1607 M-1631 M
- 20 2. Ilompa Dg Radja
Magyau Dg Sanggu
Sanre Dg Myikto
- 20 3. Pada tahun 1981-1984
- 20 4. Tumanurung Ri Binamu
- 20 5. ukuran besar, ukuran sedang, dan ukuran kecil



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KORWIL KECAMATAN BONTORAMBA



SD NEGERI NO. 18 MAERO

Alamat : Jl Karaeng Binamu Desa Maero Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 04 /SDN.18/MR/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto menerangkan bahwa:

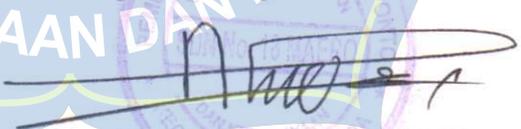
Nama : **Lili Suriani**
NIM : 105401126519
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di sekolah kami, dalam rangka menyelesaikan studi, penyusunan skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto**". Selama 4 minggu terhitung mulai tanggal 22 April s/d 22 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenepono 22 Juni 2021

Kepala SD Negeri No. 18 Maero


Azwar Anwar, S.Pd., M.Pd
Nip. 196612111993071001



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LILI SURIANI
NIM : 105401126519
Judul Penelitian : Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Murid Kelas Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
Pembimbing : 1. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
2. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	06 Juli 2021	1. Sampul logo terbaru 2. Puncantiran diluar penulisan pada sampul 3. Pendahuluan, kata pengantar dan pengantar par. 4. Kajian teori 5. Rancangan hidup lengkap foto.	
2	25 Juli 2021	1. Pendahuluan pengantar par. Lengkap, cantumkan pend. par par ahli 2. Metode penelitian ; Indikator tidak harus berfokus pd kognitif tapi sd aspek efektif & psikomotorik. 3. Hasil penelitian dan pembahasan 4. perbaikan referensi	
3	7 Agustus 2021	1. keastesan sistem aramid dan istilah LKS atau LKAS 2. RPP model atau Metode 3. Pendekatan Rpp 4. Lengkap surat keterangan sudah melakukan penelitian di SDN 18 Maero Jce	
4.	18 Agustus 2021		

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan dan skripsi telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, 23 Juni 2021
Ketua Prodi,

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

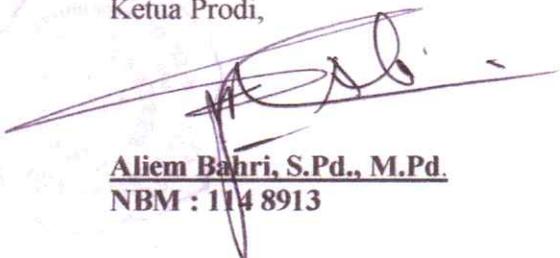
Nama Mahasiswa : LILI SURIANI
NIM : 105401126519
Judul Penelitian : Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Murid Kelas Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
Pembimbing : 1. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
2. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	30 - 06 - 2021	Metode penulisan daftar pustaka	
2	03 - 08 - 2021	Penelitian yang relevan Abstrak	
3	15 - 08 - 2021	Metode penulisan langkah-langkah pembelajaran Daftar pustaka	
4	19 - 08 - 2021	Metode penulisan kerangka pikir Kajian teori Aca	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan dan skripsi telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, 23 Juni 2021
Ketua Prodi,


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913

RIWAYAT HIDUP



Lili Suriani lahir di Muara Baru Jakarta Utara pada tanggal 2 Maret 1985, anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Balasa dan Yati. Penulis memasuki Pendidikan dasar kelas 1 dan kelas 2 di SDN Sukamah Garut Jawa Barat Pada tahun 1992 sampai tahun 1994 dan pada kelas 3 pindah di SD Negeri 18 Maero Desa Maero kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 1998, melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama di SLTP Negeri 3 Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2001 yang sekarang berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Bontoramba akibat pemekaran daerah, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah swasta SMA Taman Murid Makassar pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2004. Penulis melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Nasional (STAI YAPNAS) Jeneponto Program Study PGSD/MI DII pada tahun 2005 dan tamat tahun 2007 dan melanjutkan S1 Pendidikan Agama Islam Tarbiyah di kampus yang sama yaitu STAI YAPNAS Jeneponto pada tahun 2008 dan tamat tahun 2010 kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar Program Study PGSD S1 pada tahun 2019 sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara-saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Outdoor Learning* Murid Kelas V SD Negeri No. 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”**.